

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang mayoritas beragama muslim. Sehingga sangat erat kaitannya dengan pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia, dan unik karena hanya ada di Indonesia. Dalam sejarah perkembangannya pondok pesantren memiliki peranan yang sangat besar dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu pondok pesantren harus berdaya karena pondok pesantren telah membuktikan eksistensi dalam setiap proses perjuangan dan pembangunan bangsa.

Ada banyak potensi dan manfaat yang dapat kita rasakan dengan berdirinya suatu pesantren. Bukan hanya dalam bidang Pendidikan agama, Pendidikan sosial dan politik saja, namun dalam bidang lain seperti kesehatan, teknologi, pemulihan lingkungan hidup bahkan yang paling utama dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sekitarnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi pesantren yaitu sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*) mencetak sumber daya manusia (*human resource*) dan juga melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of chance*).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Anwar Fathoni and Ade Nur Rohim, 'Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia', *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE)*, 2 (2019), 133–40.

Telah banyak pesantren-pesantren yang maju baik itu dalam segi Pendidikan maupun dalam segi ekonomi. Diantaranya, pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo, Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, Pondok pesantren Tebuireng Jombang, dan masih banyak pondok pesantren lainnya. Yang mana didalamnya menggunakan sistem perekonomian masing-masing khususnya dalam meningkatkan pergerakan ekonomi.

Berhadapan dengan era globalisasi atau perkembangan zaman dan kuatnya benturan peradaban, maka diperlukan adanya kedinamisan dalam mengambil tren baru dalam konteks inovasi sistem yang digunakan. Disamping itu diperlukan watak profesionalisme, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta etos kerja yang tinggi bagi para unsur elemen yang berperan di dalam pondok pesantren itu sendiri. Karena masa depan pondok pesantren sangat ditentukan oleh faktor sistem manajerial dan kepemimpinan dalam pengelolaan ekonomi pesantren.

Seperti yang kita ketahui pertumbuhan pondok pesantren di Indonesia dirasa berkembang begitu pesat. Dari data yang tertera di Kemenag jumlah pondok pesantren yang ada di Jawa Barat yaitu sebanyak 8343 pesantren dan Tasikmalaya menjadi daerah yang memiliki pesantren terbanyak di Jawa Barat yaitu sebanyak 1318 pesantren.<sup>2</sup> Dari jumlah data tersebut, pondok pesantren sangat perlu untuk diberdayakan, karena menjadi potensi yang sangat besar

---

<sup>2</sup>Open Data Jabar, Dasatet Jumlah Pondok Pesantren berdasarkan kabupaten di Jawa Barat. Di akses melalui : <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-pondok-pesantren-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat> pada 23 November 2022 pukul 23.05 WIB

bagi pengembangan ekonomi, khususnya dalam pengembangan ekonomi Syariah.

Namun sayangnya, potensi yang dimiliki pondok pesantren belum banyak diperhatikan, baik dalam pelaksanaan system, khususnya dalam sistem perekonomian yang belum diberdayakan dan faktor lainnya yaitu pondok pesantren tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu perlu adanya sistem pengelolaan ekonomi pondok pesantren sebagai penjamin atas eksistensi kelancaran dan kemudahan, serta perlindungan usaha yang telah diperankan secara aktif oleh masyarakat pesantren tersebut. Sistem yang dipandang tepat, baik dan tergolong unggul adalah sistem ekonomi proteksi, oleh karena itulah pondok modern Darussalam Gontor menerapkan budaya protektif dalam kegiatan perekonomian.

Pondok pesantren Darussalam Gontor merupakan sebuah lembaga mandiri yang tidak bergantung pada institusi apapun. Terlihat dari pembangunan Gedung yang tidak bergantung dari bantuan ataupun APBD daerah. Lalu dapat di lihat pula dari jumlah wakaf pondok Darussalam Gontor pada tahun 2020 berupa tanah kering seluas 1.740 Ha, tanah basah seluas 16.851 Ha, gedung-gedung sebanyak 12 buah beserta peralatannya.<sup>3</sup> sementara pengembangan ekonominya banyak sekali dan itu bermula dari sistem ekonomi proteksi, yang mana sistem usaha ini dikelola oleh santri dan para guru, dalam sistem ini dalam

---

<sup>3</sup> Jarman Arroisi and Syamsuri Syamsuri, 'MANAJEMEN WAKAF PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR: ANALISIS MODEL PEMELIHARAAN, PENGEMBANGAN WAKAF DAN KESEJATERAAN UMAT', *Ijtihad: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 14.2 (2020).

peredaran keuangannya hanya berputar dari santri ke unit usaha pondok dan dilipatgandakan melalui unit-unit usaha tersebut, sehingga keuntungan tidak dirasakan oleh satu pihak saja namun juga demi kemaslahatan umat.

Dalam pengelolaannya semua kebijakannya murni dari kyai ataupun pengasuh di dalamnya. Pesantren di ibaratkan sebuah negara kecil yang mana didalamnya memiliki beragam latar belakang, budaya, dan keahlian yang berbeda. Sehingga secara mendasar sebagai sebuah institusi atau negara kecil, sangat membutuhkan manajemen ekonomi yang kokoh sebagai penopang berdirinya dan agar tetap bisa eksis dalam jangka panjang.

Ekonomi proteksi adalah suatu upaya perlindungan dalam rangka memandirikan dan mewujudkan atau melepaskan diri dari ketergantungan. Ekonomi proteksi dalam pondok pesantren adalah suatu tanggung jawab yang harus diperankan oleh lembaga, serta masyarakat dalam lingkungan internal pesantren yang mempunyai tanggung jawab untuk melindungi usaha yang akan atau sedang berjalan. Atau dalam arti lain ekonomi proteksi adalah sebuah sistem yang mengacu kepada kemandirian dan pemanfaatan sumber daya lokal untuk mewujudkan ketahanan ekonomi yang berujung pada eksistensi pondok pesantren itu sendiri, dan berfungsi sebagai suatu sistem dalam melindungi perekonomian yang sedang dijalankan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Indah Binarni, 'Analisis Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Pada Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 6 Poso)' (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021) <<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/21667>>.

Demi menjaga keberlangsungan pemberdayaan ekonomi pesantren, maka dibutuhkan sistem manajemen pesantren yang ideal, efektif, efisien dan profesional dalam pengelolaannya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian di salah satu Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Tasikmalaya yaitu Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya berdiri sejak tahun 2007 yang beralamatkan di Kampung Narunggul Desa. Tanjungpura Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Setelah melakukan observasi Pondok Pesantren Darussalam menjalankan berbagai upaya guna menciptakan kemandirian pesantren dan dapat mensejahterakan masyarakat khususnya internal pesantren, umumnya masyarakat eksternal pesantren. Dengan menjalankan dan mengembangkan beberapa unit usaha di berbagai bidang diantaranya :<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara, Ashari Ramdhani, bendahara Pondok Pesantren Darussalam, pada tanggal 30 november 2022.

**Tabel 1. 1****Data Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya**

<b>NO</b>	<b>Nama Unit Usaha</b>	<b>Bidang</b>	<b>Tahun</b>
1	Ds Kiftir	Kuliner	2015
2	Ds Kantin	Barang dan Kuliner	2008
3	KOPONTREN Darussalam	Barang dan Jasa	2015
4	Ds Cafeteria	Kuliner	2016
5	Ds Mart	Barang dan Kuliner	2016
6	Dn Laundry	Jasa	2010
7	Koperasi Nissaiyyah	Barang dan Jasa	2018
8	Dn Bakery	Kuliner	2020
9	Dn Water	Kuliner	2021

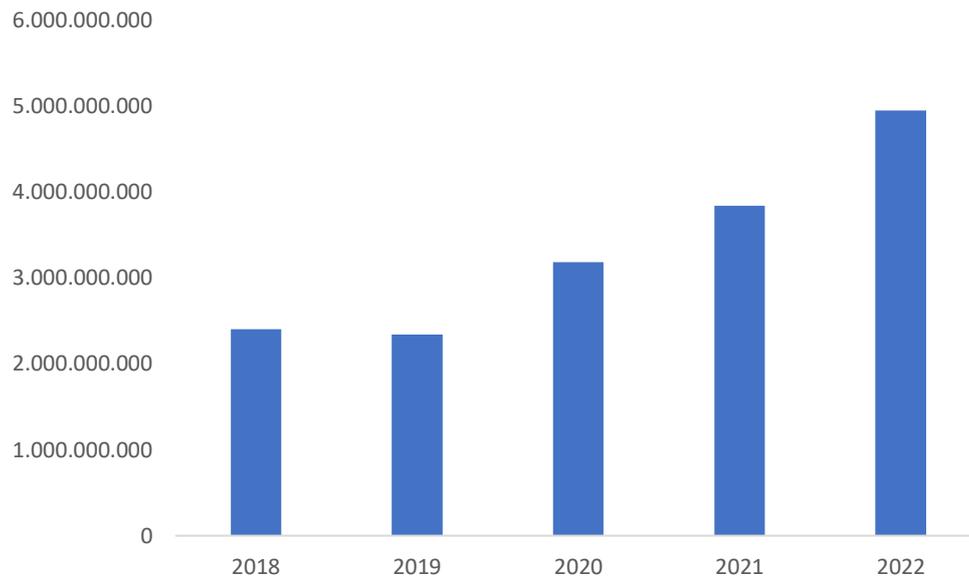
Sumber : Data diolah, hasil wawancara Bersama sekretaris Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, 2023

**Tabel 1. 2**  
**Data Pendapatan 5 tahun Terakhir**

NO	Nama Unit Usaha	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Ds Kiftir	359.533.900	278.499.500	380.605.200	562.893.000	568.840.500
2	Ds Kantin	1.034.819.600	904.315.200	1.016.500.000	1.225.521.160	876.872.700
3	KOPONTREN Darussalam	52.610.900	36.250.000	189.561.000	441.519.628	1.845.479.800
4	Ds Cafeteria	280.425.000	418.771.000	587.385.000	573.862.000	53.242.000
5	Ds Mart	270.492.400	291.571.000	421.262.000	314.183.400	450.769.300
6	Dn Laundry	373.905.000	351.645.000	509.380.000	633.850.000	660.830.000
7	Koperasi Nissaiyyah	28.901.400	57.326.600	80.285.200	86.263.400	92.785.000
8	Dn Bakery					230.209.760
9	Dn Water					168.000.000
	<b>Total</b>	<b>2.400.688.200</b>	<b>2.338.378.300</b>	<b>3.184.978.400</b>	<b>3.838.092.588</b>	<b>4.947.029.060</b>

Sumber : Data diolah, Bendahara Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah

Tasikmalaya, 2023



**Gambar 1. 1**  
**Grafik Pendapatan Per tahun**

Dari data unit usaha dan pendapatan dari tahun ke tahun di atas terdapat potensi ekonomi yang cukup besar. Usaha-usaha tersebut merupakan salah satu cara dalam peningkatan pemberdayaan ekonomi pesantren. Dan dalam pelaksanaannya di lapangan, semua aktivitas usaha tersebut tidak asal berjalan apa adanya. Dengan memberdayakan santri dan melibatkan guru-guru dalam pengelolaannya baik itu dalam segi pembinaan dan penanaman modal atau memasokkan produk-produknya yang kemudian di lakukanlah sistem bagi hasil antara pemilik modal dan pesantren sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan. Sehingga kebermanfaatannya dapat di rasakan oleh seluruh masyarakat Pondok dan juga dapat memandirikan Pondok pesantren itu sendiri.

Akan tetapi dalam perjalanannya dan pengembangannya usaha-usaha tersebut menemui berbagai kendala dan hambatan, baik bersumber dari faktor internal maupun faktor eksternal. Maka perlu adanya pemberdayaan ekonomi pondok pesantren yang tepat. Sesuai latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Analisis Pemberdayaan Pesantren Melalui Ekonomi Proteksi di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya** “.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti menggunakan rumusan masalah yaitu Bagaimana pemberdayaan pesantren melalui ekonomi proteksi di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pemberdayaan pesantren melalui ekonomi proteksi di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis :

1. Kegunaan akademis

- a) Dalam penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis serta menambah ilmu yang telah didapatkan selama melakukan proses perkuliahan.
- b) Penelitian ini dapat juga digunakan sebagai dasar studi untuk perbandingan referensi bagi penelitian lain yang sejenis. Dan diharapkan penelitian selanjutnya lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan kemampuan menganalisa suatu masalah

Sebagai sarana untuk mengetahui model pemberdayaan ekonomi pesantren melalui ekonomi proteksi di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya

### b. Bagi Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan perekonomian di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya, dan menjadi acuan dan motivasi bagi pengurus untuk mengembangkan unit usaha pondok yang dikelolanya.

### c. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya serta sebagai pertimbangan bagi penelitian serupa.